

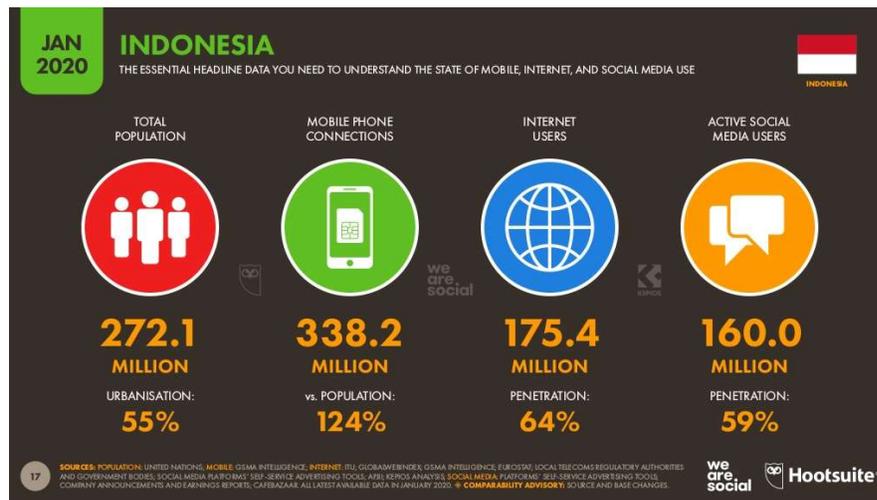
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah pengguna media sosial sebesar 160 juta atau 59% (Gambar 1.1). Media sosial kini menjadi kebutuhan bagi kebanyakan orang yang membuat orang-orang candu.

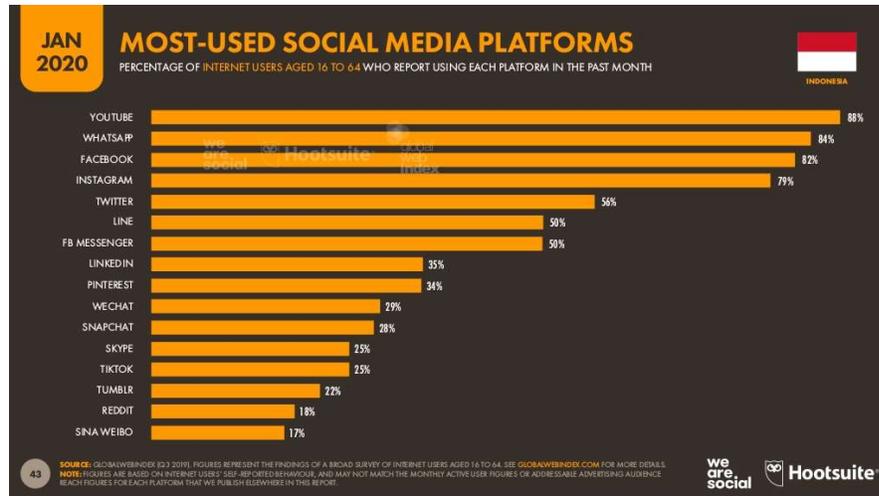
“Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual,” ungkap Cahyono (2016:142)



Gambar 1.1 *The Essential Headline Data You Need to Understand*

Sumber: We Are Social (2020)

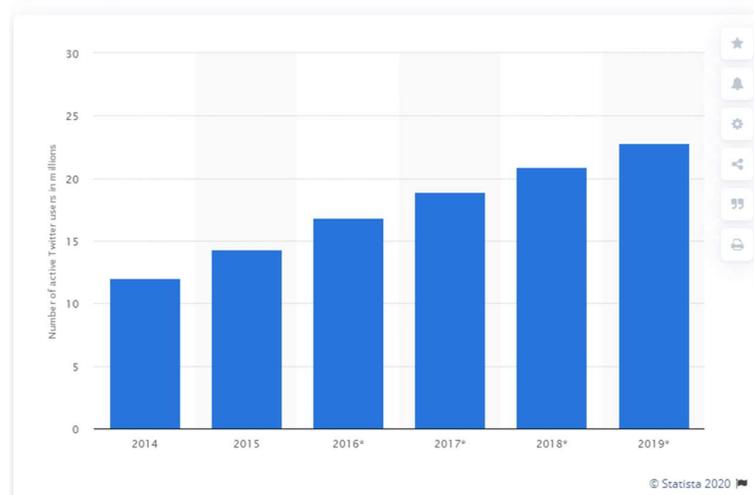
Terdapat banyak *platform* media sosial, salah satunya adalah Twitter. Di Indonesia, Twitter menempati posisi kelima dalam *platform* media sosial yang paling banyak dipakai (Gambar 1.2). Meski hanya menempati posisi kelima, dapat dilihat pada Gambar 1.3, pengguna Twitter di Indonesia selalu bertambah dan telah mencapai 22,8 juta pengguna pada tahun 2019.



Gambar 1.2 *Most-Used Social Media Platforms*

Sumber: We Are Social (2020)

Number of Twitter users in Indonesia from 2014 to 2019
(in millions)



Gambar 1.3 *Number of Twitter Users in Indonesia from 2014 to 2019*

Sumber: (Statista, 2015)

Seperti media sosial lainnya, Twitter sering digunakan sebagai media ekspresi diri. Selain itu Twitter juga digunakan untuk berdiskusi dan saling menanggapi. Berbagai isu dibahas di Twitter, dan isu yang sedang hangat diperbincangkan saat ini adalah tentang Covid-19.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Covid-19 ialah sebuah penyakit yang bisa berpindah, yang paling baru penemuannya (WHO, 2020). Virus dan penyakit ini sebelumnya tidak diketahui hingga wabah mulai menyebar dari Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019. Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali ke Indonesia. Awal virus ini diketahui masuk ke Indonesia adalah saat dua orang asal Depok dinyatakan positif terkena Covid-19 yang telah diberitakan langsung oleh, Joko Widodo, pada 2 Maret 2020. Angka orang yang terjangkit terus meningkat setiap harinya. Data Covid19.go.id menunjukkan jumlah orang yang terjangkit Covid-19 telah mencapai 1.986 orang per-3 April 2020.

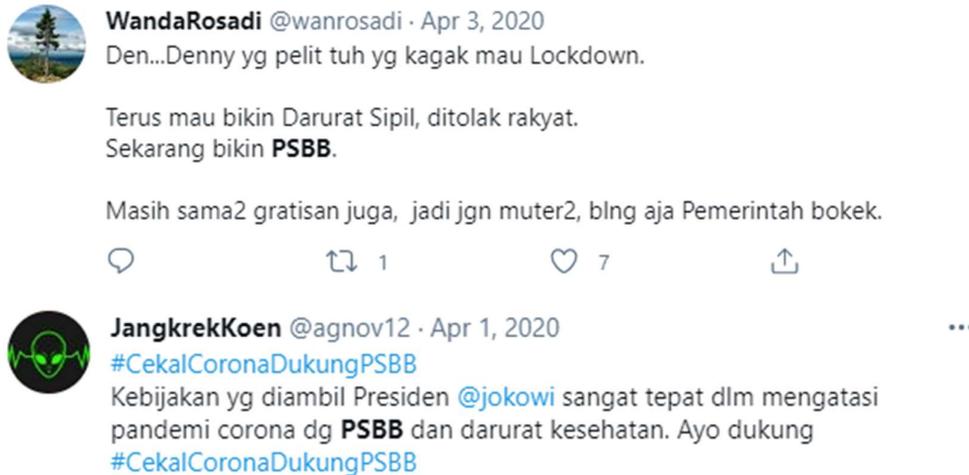


Gambar 1.4 Cuitan Presiden Tentang PSBB

Sumber: Twitter (2020)

Pada awal kemunculan penyakit ini di Wuhan banyak masyarakat Indonesia yang menjadikannya bahan gurauan. Saat penyakit ini makin menyebar di dunia, masyarakat Indonesia mulai menuntut pemerintah melakukan tindakan untuk mencegahnya masuk ke Indonesia. Namun ternyata Covid-19 tetap masuk ke Indonesia dan menyebar dengan cukup cepat. Sambil menyusun kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah hanya memberikan himbuan pada masyarakat seperti untuk melakukan *social distancing*. Kemudian pemerintah mengumumkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB pada 31 Maret 2020

(Gambar I.4). Awalnya kebijakan tersebut diterapkan di provinsi DKI Jakarta pada tanggal 10 April 2020 lalu kemudian disusul oleh daerah-daerah lain.



Gambar 1.5 Cuitan tentang PSBB

Sumber: Twitter (2020)

Terjadi banyak perdebatan mengenai tindakan pemerintah dalam mengatasi Covid-19 ini. Ada yang merasa tindakan pemerintah sangat lamban dan kurang tepat dengan kondisi masyarakat Indonesia, ada juga yang merasa sebaliknya. Perdebatan tersebut menyebar dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk cuitan di Twitter. Terhitung satu minggu setelah kebijakan PSBB diumumkan oleh Jokowi, terdapat 14.583 cuitan hanya dengan keyword “PSBB”. Banyaknya cuitan tentang pro dan kontra pada kebijakan pemerintah ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam menghadapi Covid-19. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis sentimen masyarakat .

Menurut Rozi (2012:37) Analisis sentimen yang juga sering disebut dengan *opinion mining* adalah proses memahami, mengekstrak dan mengolah data tekstual secara otomatis dengan tujuan untuk mengetahui sentimen yang terkandung dalam suatu kalimat opini. Menurut Troussas (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *Evaluation of Ensemble-based Sentiment Classifiers for Twitter Data*, analisis sentimen merupakan salah satu pemrosesan bahasa menggunakan *machine learning* untuk melacak suasana hati khalayak yang mencakup pengumpulan dan pemeriksaan opini-opini mengenai suatu keadaan. Analisis sentimen digunakan

untuk melihat kecenderungan opini publik terhadap suatu objek. Biasanya sentimen dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu sentimen positif yang menyatakan opini yang bersifat baik, sentimen negatif yang menyatakan opini yang bersifat buruk, serta sentimen netral yang tidak menyatakan ketidakberpihakan.

Penelitian ini berfokus pada analisis sentimen dari opini publik mengenai kebijakan PSBB. Data diambil dari berbagai opini yang diungkapkan oleh publik di media sosial Twitter menggunakan Bahasa pemrograman python. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis sentimen menggunakan klasifikasi Naïve Bayes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul permasalahan, yaitu bagaimana sentimen pada opini publik di Indonesia mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam mengatasi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sentimen pada opini publik di Indonesia mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam mengatasi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan pembaruan pada bidang kajian terkait serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan sentimen opini publik terhadap PSBB serta mengevaluasi kinerja pemerintah dalam mengatasi Covid-19.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat fokus dan tidak melebar, maka ditentukan beberapa batasan, yaitu:

1. Penelitian berfokus pada kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi Covid-19.
2. *Platform* media sosial yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Twitter.
3. Data cuitan yang diambil berada pada rentang waktu 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020. Rentang ini diambil berdasarkan masa darurat bencana yang ditetapkan oleh pemerintah.